

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Terdahulu

Penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di sekolah berbasis *Boarding School* sejauh penulis belum pernah peneliti temukan dalam literatur-literatur yang ada. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan pesantren dari sudut-sudut yang lain pernah dilakukan beberapa peneliti.

No	Peneliti Terdahulu	Temuan	Faktor Pembeda
1	Abdul Basit Amin, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2007) Berjudul: “ <i>Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Keragaman Peserta Didik SMA Islam Hidayatullah Semarang.</i> ”	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang dikelola dengan manajemen yang baik dan dukungan dari semua pihak sekolah maupun orang tua, sumber dayadan atau fasilitas pembelajaran ternyata dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan keragamandan prestasi-prestasi yang diraihnyabaik keragaman maupunsains baik tingkat lokal atau regional maupun nasional.	Sedangkan penulis dalam penelitian ini tidak membahas kuriku;um tapi lebih menekankan pada sisi manajemen pembelajaran dan lebih khusus di lingkungan suatu sekolah berbasis <i>boarding school</i> .
2	Zainuddin Syarif, (Tesis), Yogyakarta ; UII, 2001 Judul: “ <i>Dinamisasi Manajemen Pesantren dari Tradisional hingga Modern</i> ”,	Dalam tesisnya Zainuddin Syarif mengupas tuntas tentang manajemen pesantren secara umum dan dalam rentang waktu yang luasdari masa tradisional sampai modern.	Penulis lebih menekankan pada aspek manajemen pendidikan yang notabene lebih menitik beratkan pada tatanan manajemen

			pembelajaran pada sekolah yang berbasis <i>boarding school</i>
3	Arifatul Khikmah (Skripsi), Semarang ;IAIN Wali Songo, 2009. Judul: “<i>Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI Di Min Kalibuntu Wetan Kendal</i>”	penelitian menunjukan bahwa. (1) Kondisi objektif prestasi belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal cukup baik, prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, hal ini ditandai nilai pelajaran PAI siswa sudah memenuhi target KKM dengan nilai rata-rata PAI 76.16. Penerapan amalan agama sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa MIN Kalibuntu Wetan telah menjuarai lomba-lomba PAI dalam even-even dengan predikat baik. (2) Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran sudah cukup baik yang mencakup Perencanaan, Pembelajaran dan Evaluasi, dengan upaya meningkatkan kemampuan diri, dedikasi (loyalitas), meningkatkan proses pembelajaran, mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan, dan dengan adanya manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar PAI	Penulis tidak membahas manajemen pembelajaran dalam satu bidang studi tapi lebih menekankan sisi pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah yang berbasis pada <i>boarding school</i>.
4	Tesis karya Shodiqun yang berjudul “<i>Manajemen Pembelajaran PAI di</i>	Tesis tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di SMU 1 Kudus, terkait dengan tujuan pembelajaran PAI,	Penulis tidak hanya membahas tentang pembelajaran PAI, tetapi menelaah tentang manajemen

	<i>SMU (Studi Kasus di SMU 1 Kudus) Tahun 2003.”.</i>	strategi pendekatan dan metode serta kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran	pembelajaran di suatu Sekolah berbasis <i>boarding school</i> .
5	Moh. Mujib Zunun (2008) berjudul: “ <i>Manajemen Mutu Berbasis Pesantren</i> ”	Membahas tentang dinamika perkembangan pesantren, peran pesantren dalam proses pembangunan sosial, manajemen peningkatan mutu berbasis pondok pesantren dan manajemen pembelajaran pondok pesantren. Namun pembahasannya tentang manajemen pembelajaran pesantren masih bersifat umum.	Dalam penelitian ini penulis hanya membahas manajemen pembelajaran disebuah sekolah yang <i>berbasis boarding school</i> (pesantren)
6	Masyhud, Sulthon dan Khusnuridlo, (Jakarta: Diva Pustaka. 2003) berjudul: “ <i>Manajemen Pondok Pesantren</i> ”	Membahas antara lain tentang asal usul pesantren, sejak didirikan pertama kali oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M, kemudian diteruskan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel) di Kembang Kuning, pesantren mampu terus berkiprah hingga hari ini. Dari zaman kolonial Belanda, orde lama, orde baru hingga reformasi, pesantren terus eksis dan mewarnai serta memberikan sumbangsih signifikan terhadap bangsa ini. Telah begitu banyak tokoh-tokoh kaliber dunia yang muncul dari pesantren. Pembahasan dalam buku ini masih bersifat sangat umum.	Dalam penelitian ini tidak membahas manajemen pondok pesantren secara umum tetapi lebih membahas manajemen pembelajaran sebuah sekolah yang berbasis <i>boarding school</i> (persantren)
7	LatifahPermatasari Fajrin Tesis:Surakarta;IAI	penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen	Objek yang diteliti dalam penelitian ini

	N SURAKARTA 2015 Judul: "Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2014"	pembelajaran di Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun 2014 telah terlaksana, terbukti dari adanya unsur-unsur manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, (2) Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah adalah adanya semangat kerjasama dan kreativitas seluruh pengurus dan ustad di Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah. (3) Faktor penghambat pelaksanaan Manajemen Pembelajaran adalah terbatasnya sarana-prasarana, waktu dan pendanaan. Kendala tersebut di atasi dengan memaksimalkan kerjasama serta kreativitas seluruh pengurus, ustad dan santri di Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah.	sangatlah berbeda yaitu serkolah berbasis <i>boarding school</i>, dimana siswa-siswanya diasramakan sehingga memiliki manajemen pembelajaran yang berbeda dengan madrasah diniyah.
--	---	---	---

Dengan minimnya pembahasan mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran terutama di sekolah yang berbasis *boarding school*, maka dirasa perlu mengembangkan pembahasan ini sehingga lebih jelas dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri. Dari itu penelitian yang sedang diteliti ini adalah suatu hal

yang baru, menarik dan urgen untuk dilakukan karena realitanya selama ini ada.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a) Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Sesuai perkembangan kebutuhan manusia, pemahaman tentang manajemen juga mengalami perkembangan secara luas. Nanang Fattah mengungkapkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. Ada juga yang mendefinisikan manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁰

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti ‘mengurus’, *to control* ‘memeriksa’, *to guide* ‘memimpin’. Jadi apabila hanya dilihat

³⁰ Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.hlm. 623

dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.³¹

Selanjutnya, kata benda “manajemen” dapat mempunyai berbagai arti. *Pertama* sebagai pengelolaan, pengendalian atau penanganan (managing). *Kedua*, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa skillful treatment. *Ketiga*, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.³²

Sebagai bahan pertimbangan, penulis kemukakan definisi manajemen menurut Dimock sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyorini adalah berikut : *“management is knowing where you want to go should you must avoid what the forces are with to which you must deal, and how to handle your ship, your crew affectively and without waste , in the process of getting there.”*³³.

Artinya : Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya .

³¹Effendy, Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Brataya Karya. 1986, hlm.9

³²Herujito, Yayat M, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo. 2001, hlm.1

³³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras. 2009, hlm10-11

Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Yayat M. Herujito, menyatakan bahwa, “Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia sebagai dan sumber daya lainnya”.³⁴

Selain itu, manajemen didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dan metode (*method*) yang dapat disingkat dengan 5 M. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat *universal*, dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial.³⁵

2). Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar manajemen dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan system dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk mensingkatkan efektifitas, efisiensi dan produktifitas kerja.

³⁴Herujito, Yayat, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo.2000, hlm.3.

³⁵Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Yogyakarta: BPFE. 1996.

Kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen yaitu :a). Pembagian kerja, semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien. b). Otoritas, manajer harus memberi perintah atau tugas supaya orang lain dapat bekerja. c). Disiplin, setiap anggota organisasi harus menghormati peraturan dalam organisasi. d). Kesatuan arah, berdasarkan satu rencana. e). Kesatuan perintah, setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah. f). Pengutamaan kepentingan umum atau organisasi daripada kepentingan pribadi. g).Pemberian kontra prestasi.³⁶

3). Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam proses tersebut memerlukan beberapa tahapan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan mencapai apa yang diinginkan. Adapun fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh H. Abdul Choliq, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*direction*) dan control (*evaluation*).³⁷

Sedangkan menurut George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu: (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing*

³⁶Choliq, H. Abdul, (2012), *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP). 2012. hlm.30.

³⁷ *Opcit*, hlm.31

(pengorganisasian), (3) *actuating* (pelaksanaan), dan (4) *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut sering disingkat menjadi POAC.³⁸

a) *Planning* (Perencanaan)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.³⁹ Perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.⁴⁰ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar

³⁸R. Terry, George, dan W. Leslie, Ru, *Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003, hlm 9

³⁹Baharuddin dan Moh.Makin.*Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press 2010,hlm.99

⁴⁰Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994,hlm79.

tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.⁴¹ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.⁴² Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan

⁴¹Sallis, Edward..*Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD 2010, hlm.221.

⁴²Baharuddin dan Moh.Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press 2010,hlm.40

lingkungan.

f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.

g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.⁴³

b) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Sarwoto pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian tentunya di dalamnya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan

⁴³Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. . 2006 hlm.128.

⁴⁴Baharuddin dan Moh.Makin.*Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press 2010,hlm.102

kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya⁴⁵. Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses organizing (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto adalah:

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok

Tugas pokok adalah sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai.

- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan authority

Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

- g) Staffing

Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.

⁴⁵Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994, hlm.81

h) Facilitating

Bentuk facilitating berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.⁴⁶

c) Actuating (Pelaksanaan)

G.R.Terry mendefinisikan actuating sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan actuating seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁷

d) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum.⁴⁸ Sarwoto memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.⁴⁹ Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya

⁴⁶Baharuddin dan Moh. Makin..*Manajemen Pendidikan Islam. Malang*: UIN-Maliki Press 2010,hlm.102-105

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara2006.,hlm.401.

⁴⁹Baharuddin dan Moh.Makin..*Manajemen Pendidikan Islam. Malang*: UIN-Maliki Press 2010,hlm.111.

dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.⁵⁰ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.⁵¹

b) Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Belajar menurut Gagne dalam Dahar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat

⁵⁰Kartono, Kartini..*Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994, hlm.85

⁵¹*Ibid*

dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar.

Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut: kesiapan (*readiness*) yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, tujuan yang ingin dicapai.⁵²

Prinsip-prinsip belajar adalah: a). Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang wajar, tanpa tekanan. b). Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang merangsang. c). Dalam proses belajar mengajar, siswa sering membutuhkan bimbingan dan bantuan guru. d). Dalam proses belajar mengajar, siswa membutuhkan kesempatan untuk berkomunikasi, baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. e). Kebutuhan siswa akan poin 1,2,3 dan 4 berbeda dalam ragam dan kadarnya.⁵³

⁵²Sigit, *Prinsip Belajar, Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran*, <http://zonemakalah.blogspot.com/2012/03/prinsip-belajar-dan-keterampilan.html>. 2012, hlm.2

⁵³Opcit, hlm.3

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti 1) teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah, 2) teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi, 3) teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar, 4) teknik meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat, 5) teknik meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis, dan 6) teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten⁵⁴

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dalam prosesnya aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa. Namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan, melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai direktor dan fasilitator of learning yakni mengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Beberapa prinsip umum tentang mengajar adalah mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa,

⁵⁴Made pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.hlm.100

pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa, kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, tujuan pengajaran harus diketahui siswa, mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.⁵⁵

Beberapa isu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar antara lain: 1) variasi aktivitas belajar cenderung kurang menyeluruh, dan hanya didasarkan pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang guru, 2) aktivitas pendidikan yang diperoleh siswa terbatas, 3) aktivitas siswa kurang berorientasi kepada gaya hidup di masa mendatang⁵⁶

Dari konsep belajar dan mengajar muncul istilah pembelajaran. Degeng dalam Wena mengartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Sedangkan Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.⁵⁷

⁵⁵Sigit, *Prinsip Belajar, Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran*, <http://zonemakalah.blogspot.com/2012/03/prinsip-belajar-dan-keterampilan.html>, 2012.hlm. 2.

⁵⁶Suherman, Adang, dan Mahendra, Agus, *Menuju Perkembangan Menyeluruh*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga. 2001hlm 27.

⁵⁷Ardiansyah, M. Asrori, *Manajemen Pembelajaran*, <http://www.asrori.com/2011/05/artikel-pembelajaran-pengertian.html>, 2011. hlm.1

Mgs. Nazarudin mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.⁵⁸

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e – learning*.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik sendiri.⁵⁹ Berdasarkan pengertian di atas, maka kata pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dari usaha manusia yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh kepandaian di bidang ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat mengubah perilaku diri seseorang baik pada aspek kognitif, afektif,

⁵⁸Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras. 2007.hlm. 163

⁵⁹Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. . 2006, hlm.71

serta psikomotornya dengan dukungan unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan prosedur tertentu.

2) Unsur-unsur Kegiatan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- 1) Peserta didik atau orang yang belajar.
- 2) Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- 3) Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- 4) Tujuan pembelajaran.
- 5) Lingkungan belajar.
- 6) Unsur-unsur lain, seperti: metode, alat/media.⁶⁰

3) Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis, membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran.⁶¹ Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri.

⁶⁰Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005. hlm. 133

⁶¹Winfred F Hill, *Theories of Learning*, terj. M. Khozim. Bandung: Nusa Media. 2009 hlm. 28

Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu yaitu:

- 1) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi mudamelalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.⁶²

c) Manajemen Pembelajaran

Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim Bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.⁶³

Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep

⁶²Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995 hlm.64

⁶³Bafadal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004: hlm11.

manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit. Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim bafadhal. Menurutnya, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.⁶⁴ Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran dapat diartikan proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pebelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Atau dengan kalimat lain manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain berupa peningkatan minat, perhatian,

⁶⁴ Ardiansyah, M. Asrori, *Manajemen Pembelajaran*, <http://www.asrori.com/2011/05/artikel-pembelajaran-pengertian.html>, 2011.hlm.4.

kesenangan dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Berpijak dari beberapa pernyataan di atas, dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Me-manaje atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan 3) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁶⁵

Penyusunan rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal yang bersifat prinsipil. Beberapa prinsip tersebut adalah:

1. Berdasar pada amanah orang tua siswa, maksudnya adalah sebagaimana pernyataan Ibrahim Bafadhal bahwa dalam membuat perencanaan harus didasarkan atas kebutuhan bersama dan memperkirakan masa depan.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, tujuannya agar target pembelajaran yang belum dicapai dapat diraih pada tahun berikutnya.
3. Penetapan target dan program yang akan dicapai. Hal ini dilakukan melalui tahapan tertentu, yaitu melihat hasil evaluasi sebelumnya dengan memperhatikan pencapaian kompetensi dasar minimal parasiswa; memperhatikan sumber daya baik manusia maupun bukan manusia dalam upaya mendukung proses pembelajaran; menentukan target dan strategi pada pembelajaran selanjutnya, baik target pencapaian

⁶⁵Choliq, H. Abdul, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP). 2012, hlm.33

kompetensi dasar maupun target yang lain.⁶⁶

Kegiatan perencanaan ini, biasanya seorang pendidik menyusun perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabi, program tahunan (Prota), dan program semester (Promes). Selain itu, pendidik juga menyiapkan dan menentukan tujuan beserta target pembelajaran, alat, bahan serta sumber belajar, merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi beserta media pembelajaran yang akan digunakan pada saat KBM sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan senang. Selain itu pendidik juga merancang pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, adanya perencanaan pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur pelaksanaan KBM sehingga tujuan dan target pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian (*organizing*) adalah sejumlah kegiatan yang terdiri dari: 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) Penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu

⁶⁶Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.hlm.90-91

untuk melaksanakan tugasnya.⁶⁷ Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, kemudian dikoordinasikan. Sehingga seorang guru/ustadz di dalam kelas hendaknya melaksanakan pendahuluan secukupnya terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Pembagian tugas kegiatan pada pengorganisasian pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian. Dalam hal ini ada istilah kepemimpinan dan pengarahan. Kepemimpinan (*leading*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengarahan (*directing*) merupakan bagian dari fungsi *leading* dalam fungsi-fungsi manajemen.⁶⁸

Pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan keaktifan siswa dan guru yang merupakan salah satu langkah dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Yang perlu ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain waktu belajar, system pengajar, bahasa pengantar, system pengajaran dan tahap pelaksanaan kurikulum.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang

⁶⁷Choliq, H. Abdul, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP), 2012. hlm. 36

⁶⁸*Opcit.* hlm. 37

pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat. Oleh karena itu penguasaan terhadap metode pembelajaran baik metode konvensional maupun inkonvensional merupakan hal yang urgen. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁹ Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan metode belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, anak didik, materi yang dipelajari, ketersediaan fasilitas atau alat, dan durasi waktu belajar. Diantara jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam KBM adalah sebagai berikut:

Agar pembelajaran terhadap siswa/santri dapat berjalan secara baik dan efektif, maka prasyarat penguasaan teknik pembelajaran mutlak bagi sumber belajar (kiai/guru). Salah satu usaha untuk mencapai

⁶⁹Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2007.hlm.61

keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran, sebab kemampuan dan kecakapan sumber belajar terhadap penguasaan metode mengajar berbeda-beda. Masing-masing individu (kiai/guru) memiliki seni dan cara yang berlainan satu sama lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh materi, situasi dan kondisi proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara sebaik-baiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Banyak pilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Abdul Choliq menyampaikan berbagai metode pembelajaran dalam interaksi edukatif, yaitu: (1) metode proyek, (2) metode eksperimen, (3) metode pemberian tugas dan resitasi, (4) metode diskusi, (5) metode bermain peran, (6) metode sosiodrama, (7) metode demonstrasi, (8) metode karyawisata, (9) metode tanya jawab, (10) metode latihan, (11) metode bercerita, dan (12) metode ceramah.⁷⁰ Masing-masing metode pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karena itu, dalam pelaksanaannya digunakan paduan antara berbagai metode.

Selain metode pembelajaran yang sudah sering digunakan yakni metode ceramah atau ceramah bervariasi, berbagai model, pendekatan, strategi, metode, atau teknik lain yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus lebih dikenali, dipahami, dan

⁷⁰Choliq, H. Abdul, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP). 2012.hlm. 96

ditetapkan untuk dipilih yang paling tepat untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. H. Soetarno Joyoatmojo menyebutkan beberapa model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sebagai berikut: (1). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), (2). Belajar dengan kerja sama (*Cooperative Learning*), (3). Belajar berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*), (4). Pendekatan kolaboratif, (5). Belajar kelompok, (6). Belajar bermedia teknologi (*Technology Mediated Learning*), (7). Pendekatan konstruktivistik, (8). Model-model lain yang dapat dikelompokkan kedalam model sosial, model personal, model pengolahan informasi, dan model system behavioral.⁷¹

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yang mengkaitkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi peserta didik. Pendekatan kontekstual melibatkan enam komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), komunitas belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Belajar dengan kerja sama (*Cooperative Learning*), dengan metode ini para peserta didik diharapkan dapat saling membantu satu sama lain, berdiskusi, saling berargumentasi, saling mengisi kekurangan satu sama

⁷¹Joyoatmojo, H. Soetarno *Kiat dan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Menuju Siswa Yang Berkualitas* (Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Wonogiri Tanggal 30 Mei 2010. 2010.hlm10

lain. *Cooperative Learning* merupakan sebuah strategi pembelajaran dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka dapat saling membantu dalam mempelajari materi. Masing-masing dari mereka diharapkan dapat berdiskusi dan adu argumentasi, saling membantu, saling menilai penguasaan materi, dan saling mengisi kekurangan masing-masing. Dengan *cooperative learning* peserta didik diharapkan dapat mengembangkan daya nalar, memecahkan masalah, mengintegrasikan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Cooperative/Collaborative Learning dapat mengambil berbagai bentuk, diantaranya adalah: *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, dan *Jigsaw*. Dalam *STAD*, ada sajian dari guru, dilanjutkan diskusi kelompok, saling bertanya antar kelompok, ada penguatan dari guru. Dalam *TGT*, peserta didik mengidentifikasi masalah, masalah dibahas di kelompok, hasil kelompok dipresentasikan/di-'turnamenkan', diberikan penguatan oleh guru. Dalam *Jigsaw*, peserta didik membaca dan mengkaji bahan ajar, diskusi 'kelompok ahli'/homogin (mereka yang memiliki kecenderungan minat atau 'keahlian' yang sama, diikuti dengan diskusi kelompok heterogin, test/kuis, dan penguatan dari guru. Bentuk *Jigsaw* memang mensyaratkan beberapa hal, yakni: harus ada bahan ajar, perlu kemampuan individual sebagai tutor sebaya bagi teman dalam kelompok, dan kelompok berikut harus heterogin dalam hal kemampuan.

Belajar berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*), antara lain dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah untuk mendorong peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sebuah urutan pentahapan penyajian masalah sesuai konteks bersamaan dengan penyajian materi pembelajaran dan dukungan dari guru. Pendekatan kolaboratif untuk mendorong peserta didik belajar secara mendalam untuk memperoleh kemampuan-kemampuan tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis dan belajar bagaimana seharusnya belajar sehingga dapat dihindarkan terjadinya miskonsepsi mengenai hal-hal yang dipelajari. Belajar kelompok, dalam rangka membangun kerja sama dan saling memahami satu sama lain. Belajar bermedia teknologi (*Technology Mediated Learning*), misalnya yang diterapkan dalam *Best Practices in Technology Mediated Learning in American Business Education*. Pendekatan konstruktivistik, untuk mendorong peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi melainkan aktif membangun ilmu pengetahuan.

Selain metode-metode tersebut diatas dalam pelaksanaan pembelajaran pada madrasah berbasis Boarding School juga terdapat metode-metode sebagai berikut:

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai

dengan ajaran, norma, dan aturan yang berlaku.⁷²

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik yang dapat dicontoh atau ditiru dari seseorang oleh orang lain.⁷³

3) Metode pemberian ganjaran

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah atas perilaku baik maupun keberhasilan belajar peserta didik sebagai pendorong dan motivasi belajar.⁷⁴

4) Metode pemberian hukuman

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hukuman atas perilaku tidak baik atau kesalahan peserta didik.⁷⁵

5) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai⁷⁶. Dalam pengertian lain ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.⁷⁷

⁷²Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. . 2002, hlm.110

⁷³*Opcit*, hlm.117

⁷⁴*Opcit*, hlm.127

⁷⁵*Opcit*, hlm.131

⁷⁶*Opcit*, hlm.136

⁷⁷Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002,hlm.34

6) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab⁷⁸ Pada pendapat lain metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan⁷⁹

7) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa Jawa (sorog) yang artinya menyodorkan.⁸⁰ Metode sorogan ialah sebuah sistem belajar di mana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan.⁸¹

8) Metode bandongan/weton

Metode bandongan menurut Zamakhsyari Dhofier adalah metode belajar di mana sekelompok murid (jumlah banyak) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas buku Islam dalam bahasa Arab, kemudian setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau

⁷⁸Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. . 2002, hlm.140

⁷⁹Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm.43

⁸⁰Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005, hlm.110

⁸¹Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. . 2002, hlm.150

buah fikiran yang sulit.⁸² Metode bandongan atau sistem weton ini merupakan metode belajar tertua di pondok pesantren menyertai metode sorogan dan tentunya merupakan inti dari pengajaran di suatu pesantren.⁸³

9) Metode drill

Menurut Rustiyah dalam Arief metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸⁴

10) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah cara menyajikan materi pelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama dan bergotong royong.⁸⁵

Selain beberapa hal tersenbut diatas ada ketrampilan yang harus dimiliki seorang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran:

a).Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua guru pada waktu mengajar di dalam kelas. Jenis-jenis keterampilan mengajar terbatas, mempunyai

⁸²*Opcit*, hlm.153

⁸³*Opcit*, hlm.113

⁸⁴*Opcit*, hlm.174

⁸⁵*Opcit*, hlm.196

rentangan dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang mengimplementasikan guru sebagai pusat keaktifan sampai kepada penciptaan situasi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara optimal.

Jenis-jenis keterampilan mengajar tersebut meliputi: keterampilan bertanya (dasar dan lanjutan), keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan mengelola kelas⁸⁶

b). Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan.

(1). Tujuan Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pengajar. Seorang pengajar yang keterampilannya dalam mengelola kelas baik tentunya akan menghasilkan *output* yang baik pula, sedangkan pengajar yang

⁸⁶Sigit, (Prinsip Belajar, Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran, <http://zonemakalah.blogspot.com/2012/03/prinsip-belajar-dan-keterampilan.html>. 2012, hlm.4

keterampilannya dalam mengelola kelas kurang baik, tentunya akan menghasilkan *output* yang kurang baik pula.

Tujuan keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua yaitu: tujuan untuk siswa dan tujuan untuk guru⁸⁷

Tujuan untuk siswa, keterampilan mengelola kelas bagi siswa mempunyai tujuan untuk: mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya, membantu siswa agar mengerti akan arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

Tujuan untuk guru, bagi guru tujuan keterampilan mengelola kelas adalah untuk melatih keterampilannya dalam: mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses belajar mengajar secara efektif, memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa, memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai

⁸⁷ *Ibid*

seperangkat kemungkinan strategi dan yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebihan atau terus menerus melawan di kelas.

(2). Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Garis besar keterampilan mengelola kelas terbagi dua bagian yaitu;

- (a). Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal antara lain: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.
- (b). Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal antara lain: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah⁸⁸

Menunjukkan sikap tanggap, guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada siswa dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi siswa, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik. Membagi perhatian, kelas diisi lebih dari satu orang akan tetapi sejumlah orang (siswa) yang memiliki keterbatasan-keterbatasan yang

⁸⁸Opcit, hlm.5.

berbeda-beda yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dari guru. Perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu orang atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan, tapi perhatian harus terbagi dengan merata kepada setiap anak yang ada di dalam kelas.

Memusatkan perhatian kelompok, munculnya kelompok informal di kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, untuk mengarahkan kelompok kedalam pusat perhatian seperti dijelaskan di atas, juga memudahkan anak menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya maka tugas guru adalah memaparkan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan anak secara bertahap dan jelas.

Menegur, permasalahan bisa terjadi dalam hubungannya antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa. Sifat dari teguran tidak merupakan hal yang memberikan

efek penyerta yang menimbulkan ketakutan pada siswa tapi bagaimana siswa bisa tahu dengan kesalahan yang dilakukannya.

Memberi penguatan, penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh siswa atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada siswa lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa *reward* yang bersifat moril juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan.

Memodifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul prototype pada diri anak tentang peniruan perilaku yang kurang baik. Pengelolaan kelompok, kelompok kecil ataupun kelompok belajar di kelas adalah merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang terapkan oleh guru. Kelompok juga bisa muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender dan lain-lain. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran maka kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik oleh guru.

Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Permasalahan memiliki sifat *perennial* (akan selalu ada) dan *nurturan effect*, oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas kaitannya dengan interaksi dan akan

diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak bisa diselesaikan. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang mungkin muncul dan dengan secepatnya mengambil langkah penyelesaian sehingga ada solusi untuk masalah tersebut.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di sini merupakan langkah untuk memberikan penilaian terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini ada istilah pengendalian/pengawasan. Pengendalian / pengawasan (*controlling*) merupakan proses memastikan bahwa kegiatan-kegiatan aktual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/pengawasan meliputi: 1) Mempertahankan standar kinerja, 2) Mengukur kinerja saat ini, 3) Membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan 4) Melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan⁸⁹

Seorang guru/ustadz setelah melaksanakan KBM seharusnya mengadakan evaluasi, baik berbentuk tes ataupun non tes, kemudian dikoreksi. Bagaimana hasilnya diadakan tindak lanjut demi peningkatan mutu pendidikan tersebut. Adapun prosedur dan kriteria penilaiannya dapat berupa program tes, penentuan tujuan program, pengadministrasian tes, hasil-hasil tes, penetapan keberhasilan program, pencatatan dan pelaporan.

⁸⁹H. Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP), 2012, hlm.45

Konsep di atas dapatlah dibenarkan bahwa pendapat yang menyatakan sukses tidaknya suatu organisasi tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya. Betapapun sempurnanya rencana-rencana, organisasi, dan pengawasan penelitiannya, bila orang-orang tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan kepadanya tidak akan diperoleh hasil yang sesuai atau optimal. Oleh sebab itu semua aspek dalam manajemen selalu saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, begitu juga dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Evaluasi menurut National Committee on Evaluation dari UCLA berarti kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁹⁰ Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi.

⁹⁰Widoyoko, S. Eko Putro..*Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,hlm.4

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran bertitik tolak pada tujuan dari evaluasi itu sendiri. Berdasarkan tujuan evaluasi terdapat beberapa macam ruang lingkup evaluasi diantaranya:

- 1) Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas system pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran meliputi: program pembelajaran (tujuan, isi/materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, serta penilaian proses dan hasil belajar); proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan, guru, dan peserta didik); dan hasil belajar baik jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi), atau jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).
- 2) Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, dan bakat peserta didik; pengetahuan dan pemahaman peserta didik; kecerdasan peserta didik; perkembangan jasmani/kesehatan; serta keterampilan peserta didik.⁹¹

Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis yaitu:

⁹¹Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011, hlm.24-27

- 1) Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat teskemampuan (power test) dan tes kecepatan (speed test).
- 2) Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktek.⁹²

Setiap kegiatan ataupun program pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang mendukung maupun menghambat kelangsungan pelaksanaannya. Faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari berbagai segi baik dari siswa, guru, materi, media, metode, lingkungan, maupun fasilitasnya.

Faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran diantaranya dapat dikembangkan dari kekuatan dalam analisis SWOT yaitu sebagai berikut:

a. Sebuah rekrutmen yang kuat

Rekrutmen yang kuat ini termasuk di dalamnya perekrutan input siswa baru dan perekrutan staf pengajar. Dari segi siswa pendukungnya adalah input bagus dan berprestasi, sudah memiliki bekal ilmu agama yang baik, motivasi dan minat belajar siswa kuat, siswa terampil, dan hasil belajar atau ujian siswa yang baik. Pendukung dari segi pengajar diantaranya kualifikasi pendidikan minimal (misalnya S1/S2) terpenuhi, memiliki ilmu agama yang tinggi, berakhlak baik, mempunyai karakter sebagaipembimbing

⁹²Opcit ,hlm.124

yang baik, memiliki keahlian atau keterampilan tertentu, berprestasi, dan merupakan sosok yang bertanggung jawab.

- b. Adanya dukungan dari pimpinan institusi/lembaga.
- c. Adanya dukungan dari orang tua yang baik.
- d. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai.⁹³

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran pun dapat dikembangkan dari kelemahan atau hambatan dalam analisis SWOT yaitu kebalikan dari kekuatannya , antara lain:

- a. Dari segi siswa: terdapat beberapa input siswa yang kurang bagus, faktor fisiologis siswa saat belajar, adanya beberapa siswa dengan bekal agama yang masih minim, kuranya minat dan motivasi belajar siswa.
- b. Dari segi guru: kurangnya staf pengajar berkualitas, keterampilan guru dalam memadukan metode belajar yang masih lemah, faktor fisiologis guru yang mungkin terlalu sibuk dan bertempat tinggal jauh dari tempat mengajar.
- c. Berkurangnya dukungan dari pimpinan dan ada pihak yang menentang.
- d. Masih ada fasilitas yang kurang.
- e. Orang tua siswa yang hanya menuntut hasil belajar segi kognitifnya saja.⁹⁴

⁹³Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD. 2010, hlm.223

⁹⁴*Ibid*

2. Sekolah berbasis *Boarding School*

a) Sekolah

Kata sekolah berasal dari bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti: waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan *scola* anak-anak didampingi oleh orangahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran.⁹⁵

Pengertian sekolah sendiri adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut.⁹⁶

Sekolah adalah tempat didikan bagi anak anak.tujuan dari sekolah adalah mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu

⁹⁵<https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>

⁹⁶<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-sekolah.html>

memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa / murid di bawah pengawasan guru.⁹⁷

Sekolah menurut poerwadinata adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya, ada sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah bangunan atau lembaga yang dirancang untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran guna membentuk anak didik yang dapat memajukan bangsa dibawah bimbingan dan pengawasan guru.

Ukuran dan jenis sekolah bervariasi tergantung dari sumber daya dan tujuan penyelenggara pendidikan. Sebuah sekolah mungkin sangat sederhana di mana sebuah lokasi tempat bertemu seorang pengajar dan beberapa peserta didik, atau mungkin, sebuah kompleks bangunan besar dengan ratusan ruang dengan puluhan ribu tenaga kependidikan dan peserta didiknya. Berikut ini adalah sarana prasarana yang sering ditemui pada institusi yang ada di Indonesia, berdasarkan kegunaannya:

1. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar

⁹⁷ <http://Sejarah.www.Sabah.edu.my>.

⁹⁸ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/07/macam-macam-pengertian-sekolah.html>

mengajar dilangsungkan. Ruang belajar terdiri dari beberapa jenis sesuai fungsinya yaitu:

- a) Ruang kelas atau ruang Tatap Muka, ruang ini berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik, ruang belajar terdiri dari berbagai ukuran, dan fungsi. Sistem kelas terbagi 2 jenis yaitu kelas berpindah (moving class) dan kelas tetap.
- b) Ruang Praktik/Laboratorium ruang yang berfungsi sebagai ruang tempat peserta didik menggali ilmu pengetahuan dan meningkatkan keahlian melalui praktik, latihan, penelitian, percobaan. Ruang ini mempunyai kekhususan dan diberi nama sesuai kekhususannya tersebut, diantaranya:
 - 1) Laboratorium Fisika/Kimia/Biologi,
 - 2) Laboratorium bahasa,
 - 3) Laboratorium komputer,
 - 4) Ruang keterampilan, dll

2. Ruang Kantor

Ruang kantor adalah suatu tempat dimana tenaga kependidikan melakukan proses administrasi sekolah tersebut, pada institusi yang lebih besar ruang kantor merupakan sebuah gedung yang terpisah.

3. Perpustakaan

Sebagai satu institusi yang bergerak dalam bidang keilmuan, maka keberadaan perpustakaan sangat penting. Untuk meminjam buku,

murid terlebih dahulu harus mempunyai kartu peminjaman agar dapat meminjam sebuah buku.

4. Halaman / Lapangan

Halaman/lapangan merupakan area umum yang mempunyai berbagai fungsi diantaranya:

- a) tempat upacara
- b) tempat olahraga
- c) tempat kegiatan luar ruangan
- d) tempat latihan
- e) tempat bermain/beristirahat

5. Lain-lain

- a) Kantin/cafeteria
- b) Ruang organisasi peserta didik (OSIS, Pramuka, Senat Mahasiswa, dll)
- c) Ruang Komite
- d) Ruang keamanan
- e) Ruang produksi, penyiaran dll.
- f) Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS).⁹⁹

b) *Boarding School*

Istilah boarding school berarti sekolah dasar atau menengah dengan asrama.¹⁰⁰ Boarding school adalah sekolah dimana beberapa atau semua siswa belajar dan hidup selama masa studi bersama teman

⁹⁹<http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-sekolah.html>

¹⁰⁰Hassan Shadily dan Echols, John M... *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 72

sekolah mereka dan mungkin juga para guru atau administrator.

A boarding school is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers or administrators. Boarding school mempunyai empat point penting, yaitu:

- 1.Tempat berpindahnya baik fisik, mental, dan keahlian sosial.
- 2.Tempat pelajar diajari tentang nilai yang pantas dalam bertingkah laku, kepercayaan, rasa dan ekspresi, agama, moral dan kesadaran akan budaya dan ketertarikan intelektualitas.
- 3.Tempat reputasi dan kehormatan sekolah tersebut sangatlah diperhatikan.
- 4.Boarding school mengintegrasikan pribadi-pribadi ke dalam kelompok sosial tertentu sesuai dengan tujuan kelompok sosial.¹⁰¹

Selain empat point penting di atas, boarding school memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Sekolah dengan pelajar berjenis kelamin sama (contoh ST. Margaret's School for Girls, Victoria).
2. Sekolah militer, contoh di Indonesia SMU Taruna Nusantara, Magelang.
3. Sekolah Pra-Profesional seni, melatih pelajar menjadi seniman berbagai bidang seperti musik, akting, teater, ballet, dan penulis. Di Indonesia belum ditemukan sekolah dengan jenis ini.
4. Sekolah berdasarkan agama, di Indonesia sekolah seperti ini

¹⁰¹(<http://www.kajian teori.com/2013/03.html>, diakses pada Rabu, 16 Juli 2017 pukul 15.25)

merupakan jenis boarding school yang paling banyak.

5. Sekolah berkebutuhan khusus seperti para remaja bermasalah, autisme.
6. Sekolah junior yang menyediakan boarding school di bawah SMU.¹⁰²

Dewasa ini pendidikan nasional baik swasta maupun negeri banyak yang mengadopsi dan memasukkan pendidikan pesantren ke dalam sistem pendidikannya. Hal ini terlihat pada penyelenggaraan sekolah unggulan ataupun sekolah negeri yang menyelenggarakan program unggulan dengan menerapkan sistem pesantren di dalamnya, walaupun dikemas dengan nama boarding school. Islamic boarding school adalah sekolah berasrama dengan ciri khas keislaman dan mengadopsi sistem pesantren yang di dalamnya peserta didik diberi tambahan pelajaran materi keislaman sebagaimana di pesantren. Di dalam boarding school jenis ini terdapat komponen-komponen sebagaimana di pesantren. Dengan demikian boarding school ini dapat juga dikatakan sebagai pesantren di sekolah. Akan tetapi tidak sebaliknya, pesantren belum tentu bisa dikatakan sebagai boarding school. Manajemen pendidikan di dalam boarding pun mengadopsi dari pendidikan pesantren seperti halnya dalam hal pendidikan kedisiplinan, kemandirian, juga pengelolaan pembelajaran di boarding-nya. Oleh karena pendidikan dan pembelajaran di boarding mengadopsi dari pesantren inilah, maka kiranya perlu dikaji pula mengenai apa saja yang berhubungan

¹⁰² *Ibid*

dengan pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹⁰³ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan pondok pesantren terdapat pada ciri-cirinya. Beberapa ciri-ciri umum pondok pesantren *Boarding school* sebagaimana berikut:

- a. Kyai sebagai sentral figur, yang biasanya disebut pemilik.
- b. Asrama sebagai tempat tinggal para santri/siswa, di mana masjid sebagai pusatnya.
- c. Adanya pendidikan dan pengajaran Agama melalui sistem pengajian, yang sekarang sudah berkembang sistem klasikal ataumadrasah.¹⁰⁴

Ciri-ciri tersebut ditambah lagi dengan satu ciri yaitu Siswa yang dalam lingkungan pesantren(asrama).¹⁰⁵ Kyai adalah seorang alim (berilmu) yang hanya dapat disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam suatu pesantren. Akan tetapi santri yang dimaksud di sini adalah orang-orang atau murid-murid yang mengikuti pelajaran di pesantren. Selain ciri umum, pesantren juga memiliki ciri khusus yaitu ditandai dengan

¹⁰³ Ridlwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005 hlm.80

¹⁰⁴ *Opcit*, hlm.82

¹⁰⁵ Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. . 2005, hlm.157

karismatik dan suasana keagamaan yang mendalam¹⁰⁶

Munculnya boarding school di Indonesia ini terutama yang berciri khas keislaman diilhami oleh keberadaan pesantren, karena dengan sistem tersebut pendidik dapat mengawasi kegiatan peserta didik sepanjang hari secara intensif. Dengan begitu pendidik pun dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik dengan baik dan dapat menentukan langkah selanjutnya secara lebih akurat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dicita-citakan.

Boarding school yang berciri khas keislaman atau keagamaan (Islamic Boarding School/IBS) merupakan suatu program pendidikan yang memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Hal ini dilaksanakan dengan harapan untuk menjembatani peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan yang seimbang dan komprehensif antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Penyelenggaraan program IBS ini mengadopsi manajemen pendidikan dan pembelajaran yang ada pada sistem pondok pesantren modern, ataupun mengadopsi dari pesantren salaf/klasik dan dipadukan dengan pesantren khalaf/modern. Dengan demikian di dalam boarding tersebut juga terdapat pembelajaran menggunakan metode bandongan dan sorogan atau secara klasikal yang merupakan salah satu ciri pesantren salaf dan juga diadakan pendidikan serta pembelajaran bahasa (Inggris dan atau Arab) yang kemudian salah satu atau kedua

¹⁰⁶Ridlwani Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005, hlm.83

bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa keseharian para santrinya. Pembelajaran dan penggunaan bahasa Asing dalam keseharian ini merupakan salah satu ciri dari pesantren khalaf/modern. Salah satu pondok pesantren yang seringkali diadopsi oleh boarding dalam hal model pendidikannya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).

c) Sekolah berbasis *boarding school*

Sekolah adalah sebuah bangunan atau lembaga yang dirancang untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran guna membentuk anak didik yang dapat memajukan bangsa dibawah bimbingan dan pengawasan guru.

Sekolah berbasis *boarding school* merupakan sebuah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya, dengan melaksanakan proses pendidikan dengan mengasramakan siswa untuk diberikan tambahan pembelajaran guna memperdalam keilmuan tertentu baik keagamaan atau ilmu umum.

C. Kerangka Pikir Penelitian

MTs. Nurul Wahid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran di tingkat pendidikan menengah pertama berbasis *Boarding School*. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat fenomena pendidikan yang ada di MTs. Nurul Wahid sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan Pembelajaran berbasis *boarding*

school khususnya fenomena tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran pada sekolah berbasis *boarding school* di MTs. Nurul Wahid desa Simo kecamatan Kradenan kabupaten grobogan. Sebagai sebuah gambaran guru di MTs. Nurul Wahid ada 27 guru dan ustadz, dan seorang kyai pengasuh.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran sekolah berbasis *boarding school* MTs. Nurul Wahid desa Simo perlu dievaluasi kembali. Hal ini dikarenakan bahwa sesuai dengan studi pengamatan prapenelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di MTs. Nurul Wahid terdapat banyak perbedaan pelaksanaan manajemen pembelajaran. Misalnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MTs. Nurul Wahid yang berbasis *boarding school* sangatlah berbeda dengan teori manajemen pembelajaran yang ada. Dimana untuk mencapai keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran di MTs. Nurul Wahid menerapkan sistem pembelajaran kurikulum formal dan juga melaksanakan sistem pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pesantren, sehingga dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di MTs. Nurul Wahid memiliki karakteristik tersendiri, dan menghasilkan output yang memiliki karakter tertentu dari proses pembelajaran di sekolah berbasis *Boarding school* MTs. Nurul Wahid.

Langkah untuk memperjelas kerangka fikir dalam penelitian ini dituangkan dalam gambar skema kerangka fikir penelitian sebagai berikut:

